



Analisis Prosedur Audit Akun Pendapatan pada PT XYZ di KAP ABC Berdasarkan Standar Audit

Firly Husniyatul 'Adawiyah¹, Nufaisa²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

*Email niadawiyah12@gmail.com¹, nufaisa@uinsa.ac.id²

Diterima: 01-10-2026 | Disetujui: 05-10-2026 | Diterbitkan: 07-10-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the audit procedures for the revenue account at PT XYZ—conducted by the public accounting firm KAP ABC—and to evaluate their compliance with the Audit Standards applicable in Indonesia. The revenue account was selected as the research subject because it reflects the company's operational performance and carries a relatively high risk of material misstatement, thereby requiring adequate audit procedures to support the fair presentation of financial statements. This study employs a qualitative approach with a descriptive method, utilizing literature reviews, observations, and interviews with the auditors assigned to the client. Supporting data were obtained from audit documents such as sales invoices and audit working papers, as well as from Audit Standards and PSAK 115 regarding revenue from contracts with customers. The results indicate that the audit procedures for the revenue account were carried out in five stages: requesting data from the client, examining sales details, testing sales transactions, and verifying supporting documents (such as invoices) against financial statements to obtain sufficient and appropriate audit evidence as required by SA 500. The analysis concludes that the audit procedures performed by KAP ABC were in accordance with SA 315, SA 330, and SA 500, and supported the fair recognition of revenue in compliance with PSAK 115.

Keywords: Audit Procedures, Revenue, Audit Standards, Audit Evidence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur audit atas akun pendapatan pada PT XYZ yang dilaksanakan oleh KAP ABC serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan Standar Audit yang berlaku di Indonesia. Akun pendapatan dipilih sebagai objek penelitian karena akun ini mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan memiliki risiko salah saji material yang relatif tinggi, sehingga memerlukan prosedur audit yang memadai untuk mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan auditor yang menangani penugasan audit pada klien tersebut. Data pendukung diperoleh dari dokumen audit seperti invoice penjualan, Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), serta terkait Standar Audit dan PSAK 115 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit atas akun pendapatan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu permintaan data kepada klien, pemeriksaan rincian penjualan, pengujian transaksi penjualan, pemeriksaan dokumen pendukung, invoice dengan laporan keuangan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagaimana disyaratkan oleh SA 500. Berdasarkan hasil analisis, prosedur audit yang dilaksanakan oleh KAP ABC telah sesuai dengan SA 315, SA 330, dan SA 500, serta mendukung kewajaran pengakuan pendapatan sesuai PSAK 115.

Kata Kunci : Prosedur Audit, Pendapatan, Standar Audit, Bukti Audit

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Firly Husniyatul 'Adawiyah, & Nufaisa, N. (2026). Analisis Prosedur Audit Akun Pendapatan pada PT XYZ di KAP ABC Berdasarkan Standar Audit. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4168-4177. <https://doi.org/10.63822/1kxhep74>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang tersaji di dalamnya harus memiliki tingkat keandalan yang tinggi agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak independen agar informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh para penggunanya (Octavia et al., 2022). Kebutuhan akan audit ini semakin meningkat seiring dengan kompleksitas transaksi bisnis yang dihadapi perusahaan pada era saat ini.

Audit laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen. Pelaksanaan audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi yang disajikan (Priandana & Prasetyo, 2023b). Kepercayaan tersebut pada akhirnya mendukung kelancaran hubungan bisnis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Dengan demikian, kualitas proses audit turut menentukan kredibilitas laporan keuangan secara keseluruhan.

Salah satu akun yang memiliki peran penting dalam laporan keuangan adalah akun pendapatan, karena akun ini mencerminkan kinerja operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pendapatan juga merupakan komponen utama dalam laporan laba rugi yang sering menjadi pusat perhatian dalam proses audit (Satyareksa & Mutiha, 2025). Sejak berlakunya PSAK 115 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, proses pengakuan pendapatan menuntut penilaian yang lebih cermat atas identifikasi kontrak dan pemenuhan kewajiban pelaksanaan (Ronauli & Mutiha, 2024). Karena itu, keakuratan dan kewajaran pengakuan pendapatan menjadi hal yang krusial untuk dipastikan oleh auditor.

Dalam praktiknya, audit atas pendapatan dilaksanakan melalui berbagai prosedur untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Prosedur tersebut meliputi pengujian rincian transaksi, pengujian cut-off, vouching terhadap dokumen pendukung, serta analisis tren pendapatan untuk memastikan penyajian yang wajar dalam laporan keuangan (Satyareksa & Mutiha, 2025). Teknik vouching digunakan untuk menelusuri kebenaran pencatatan transaksi penjualan ke dokumen sumber seperti invoice dan faktur pajak (Wardhana & Haryati, 2024). Kombinasi berbagai prosedur tersebut diharapkan mampu mendeteksi kemungkinan salah saji, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, pada akun pendapatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC, diketahui bahwa auditor melaksanakan pemeriksaan akun pendapatan dengan mencocokkan invoice penjualan terhadap angka yang tercantum dalam laporan keuangan klien. Auditor juga melaksanakan pengumpulan dokumen melalui surat permintaan data yang dikirimkan kepada klien sesuai dengan kebutuhan penugasan audit. Komunikasi antara auditor dan klien dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi untuk mendukung kelancaran pertukaran informasi yang dibutuhkan selama proses audit berlangsung. Praktik semacam ini juga ditemukan pada penelitian sejenis yang mengkaji prosedur audit pendapatan pada KAP lain (Amelia et al., 2025).

Prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kesesuaiannya dengan Standar Audit yang berlaku, khususnya dalam hal pelaksanaan prosedur audit dan kecukupan bukti audit yang diperoleh. Analisis semacam ini penting mengingat efektivitas pemahaman auditor terhadap Standar Audit turut memengaruhi ketepatan penyusunan opini audit (Widiatmoko & Wibisono, 2025). Dengan demikian, penelitian atas prosedur audit akun pendapatan

menjadi relevan untuk menilai apakah proses audit telah dilaksanakan secara memadai dalam mendukung kewajaran laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur audit atas akun pendapatan pada PT XYZ yang dilaksanakan oleh KAP ABC, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan Standar Audit yang berlaku. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengaitkan hasil analisis prosedur audit tersebut dengan teori dan ketentuan PSAK 115 mengenai pengakuan pendapatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi KAP dalam meningkatkan efektivitas prosedur audit pendapatan, serta kontribusi akademis bagi pengembangan kajian audit di masa mendatang.

KAJIAN LITERATUR

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait asersi manajemen dalam laporan keuangan guna menentukan tingkat kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan utama audit adalah memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (IAPI, 2025). Audit dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang mengatur prosedur yang wajib dilaksanakan auditor agar hasil audit dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Dengan adanya audit, kualitas laporan keuangan diharapkan meningkat dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan (Priandana & Prasetyo, 2023). Audit yang berkualitas juga berperan dalam menekan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, kompetensi dan independensi auditor menjadi faktor penentu keberhasilan proses audit secara keseluruhan.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik. Definisi ini menjadi dasar bagi entitas dalam mengukur dan menyajikan pendapatan pada laporan laba rugi. Pemahaman yang tepat atas definisi tersebut penting agar pengakuan pendapatan tidak menyimpang dari substansi transaksi yang sesungguhnya terjadi.

Sejak tanggal 12 Desember 2022, penomoran PSAK 72 diubah menjadi PSAK 115 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang mulai berlaku efektif per 1 Januari 2024 (Alami & Wijaya, 2025). Berdasarkan PSAK 115, pengakuan pendapatan dilaksanakan melalui lima langkah, yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi, dan mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (Ronauli & Mutiha, 2024). Ketentuan mengenai kelima tahapan tersebut diatur secara rinci dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (IAI, 2022). Penerapan kelima langkah tersebut menuntut auditor untuk memahami siklus bisnis klien secara menyeluruh agar dapat menilai ketepatan waktu pengakuan pendapatan.

Pendapatan merupakan akun yang penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan sering menjadi fokus utama dalam audit, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses pemeriksaan

(Satyareksa & Mutiha, 2025). Penerapan PSAK 115 yang belum konsisten dapat memengaruhi akurasi pelaporan pendapatan dalam laporan keuangan (Alami & Wijaya, 2025). Oleh karena itu, auditor perlu memastikan bahwa kebijakan pengakuan pendapatan yang diterapkan klien telah sejalan dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

3. Prosedur Audit

Prosedur audit adalah langkah-langkah yang dilaksanakan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam rangka mendukung opini audit. Prosedur audit dapat berupa pengujian pengendalian maupun pengujian substantif, bergantung pada hasil penilaian risiko yang telah dilakukan sebelumnya. Pemilihan jenis prosedur yang tepat akan menentukan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit secara keseluruhan.

Pengujian substantif pada akun pendapatan umumnya dilaksanakan melalui pemeriksaan dokumen pendukung seperti invoice, pencocokan dengan laporan keuangan melalui teknik vouching, serta prosedur analitis untuk menilai kewajaran saldo pendapatan (Priandana & Prasetyo, 2023b). Teknik vouching digunakan untuk menelusuri kebenaran pencatatan transaksi ke dokumen sumber, sedangkan prosedur analitis digunakan untuk mengidentifikasi fluktuasi saldo yang tidak wajar (Wardhana & Haryati, 2024). Kombinasi kedua teknik tersebut memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang memadai atas keberadaan dan keakuratan transaksi pendapatan.

4. Standar Audit

Pelaksanaan prosedur audit harus mengacu pada Standar Audit yang berlaku di Indonesia, di antaranya SA 315, SA 330, dan SA 500. Ketiga standar tersebut saling berkaitan dan membentuk rangkaian logis mulai dari pemahaman risiko hingga perolehan bukti audit. Uraian masing-masing standar dijelaskan sebagai berikut.

- 1) SA 315: Auditor harus memahami entitas dan lingkungannya untuk mengidentifikasi serta menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan, termasuk risiko yang melekat pada akun pendapatan (IAPI, 2025).
- 2) SA 330: Auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit sebagai respons terhadap risiko yang telah diidentifikasi, termasuk melaksanakan pengujian substantif pada akun pendapatan.
- 3) SA 500: Auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan.

Penerapan ketiga standar audit tersebut membantu auditor melaksanakan prosedur audit secara sistematis dan memastikan bahwa bukti audit yang diperoleh memadai untuk mendukung kesimpulan audit (IAPI, 2025). Pemahaman yang baik terhadap Standar Audit juga terbukti berkontribusi terhadap ketepatan penyusunan opini audit (Widiatmoko & Wibisono, 2025). Dengan demikian, Standar Audit menjadi acuan utama bagi auditor dalam menjalankan seluruh tahapan penugasan audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai prosedur audit atas

akun pendapatan yang dilaksanakan oleh auditor berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai pelaksanaan prosedur audit serta kesesuaiannya dengan Standar Audit yang berlaku. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap konteks dan proses audit secara komprehensif, tidak sekadar mengukur variabel secara numerik.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC dengan objek penelitian berupa prosedur audit atas akun pendapatan pada salah satu klien, yaitu PT XYZ, yang diaudit oleh KAP tersebut. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan auditor terkait pelaksanaan prosedur audit atas akun pendapatan selama proses pemeriksaan laporan keuangan berlangsung. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti Standar Audit (SA), PSAK 115, serta jurnal dan buku terkait audit pendapatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu studi literatur, observasi, dan wawancara. Studi literatur dilakukan dengan menelaah Standar Audit, PSAK 115, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik prosedur audit pendapatan. Observasi dilakukan terhadap dokumen audit seperti invoice penjualan dan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), sedangkan wawancara dilakukan dengan auditor yang terlibat langsung dalam penugasan audit pada PT XYZ.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tahapan prosedur audit atas akun pendapatan. Selanjutnya, praktik audit yang ditemukan di lapangan dibandingkan dengan teori dan Standar Audit yang berlaku untuk menilai tingkat kesesuaiannya. Tahap akhir dari analisis ini adalah penarikan kesimpulan mengenai kesesuaian prosedur audit atas akun pendapatan yang dilaksanakan oleh KAP ABC.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada KAP ABC, auditor melaksanakan beberapa prosedur audit atas akun pendapatan PT XYZ untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam mendukung kewajaran laporan keuangan perusahaan. Prosedur audit tersebut dilaksanakan secara sistematis, mulai dari permintaan data hingga penarikan kesimpulan audit. Kelima tahapan tersebut diuraikan dan dikaitkan dengan teori serta Standar Audit yang relevan pada bagian berikut.

1. Permintaan Rincian dan Pencocokan dengan Laporan Keuangan

Tahap awal yang dilaksanakan auditor adalah meminta rincian penjualan perusahaan untuk tahun yang diperiksa. Setelah data tersebut diperoleh, auditor membandingkan rincian penjualan dengan laporan keuangan, buku besar, dan buku pembantu milik klien. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa saldo pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan pencatatan akuntansi perusahaan.

Selain itu, prosedur tersebut membantu auditor memahami alur transaksi pendapatan serta mengidentifikasi kemungkinan adanya salah saji material sejak tahap awal audit. Prosedur ini sejalan dengan SA 315 yang menyatakan bahwa auditor harus memahami entitas dan lingkungan perusahaan untuk mengidentifikasi serta menilai risiko salah saji material. Melalui pemeriksaan rincian penjualan dan pencocokan dengan buku besar, auditor memperoleh pemahaman awal mengenai karakteristik akun pendapatan yang akan diperiksa lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, auditor memperoleh data pendukung melalui surat permintaan data yang dikirimkan kepada klien secara formal. Proses ini menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan pengumpulan informasi secara sistematis sebagai bagian dari prosedur audit awal. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa surat permintaan data merupakan sarana komunikasi standar antara auditor dan klien dalam tahap perencanaan audit (Amelia et al., 2025).

2. Pengujian Transaksi Penjualan

Auditor melaksanakan pengujian terhadap transaksi penjualan pada periode tertentu, yaitu bulan Januari, Juli, dan Desember, sebagai sampel representatif dari keseluruhan populasi transaksi. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan terhadap prosedur dan otorisasi, kelengkapan dokumen pendukung, ketelitian perhitungan, serta kebenaran pencatatan jurnal dan posting ke buku besar. Pengujian tersebut merupakan bentuk pengujian substantif yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa transaksi pendapatan benar-benar terjadi, dicatat secara lengkap, dan disajikan secara akurat dalam laporan keuangan.

Dalam praktiknya, auditor melaksanakan pemeriksaan invoice penjualan dan mencocokkannya dengan angka yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Prosedur ini termasuk dalam Teknik vouching, yaitu menelusuri pencatatan dalam laporan keuangan ke dokumen pendukung transaksi, sebagaimana juga ditemukan pada penelitian mengenai penerapan vouching atas akun pendapatan pada perusahaan sejenis (Wardhana & Haryati, 2024). Teknik ini efektif digunakan untuk memverifikasi asersi keberadaan dan keakuratan atas transaksi pendapatan yang dicatat.

Prosedur tersebut sesuai dengan SA 330 yang mengatur bahwa auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit sebagai respons terhadap risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pengujian invoice dilaksanakan untuk memperoleh keyakinan bahwa transaksi pendapatan yang dicatat memiliki bukti pendukung yang valid dan dapat diandalkan. Selain itu, prosedur tersebut juga berkaitan dengan SA 500 karena invoice penjualan digunakan sebagai bukti audit untuk mendukung keberadaan dan keakuratan transaksi pendapatan yang telah diuji.

3. Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Pendukung

Dalam pelaksanaan audit atas akun pendapatan, auditor juga melaksanakan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen pendukung, seperti invoice, faktur pajak, letter of credit (L/C), serta dokumen pengiriman dan pengapalan barang. Pemeriksaan dokumen ini dilakukan untuk memastikan bahwa transaksi penjualan yang dicatat benar-benar didukung oleh dokumen yang sah dan lengkap. Dokumen pengiriman khususnya digunakan untuk memastikan bahwa barang telah dikirim kepada pelanggan sehingga pendapatan dapat diakui sesuai waktu yang tepat.

Prosedur ini memiliki keterkaitan erat dengan PSAK 115 yang menyatakan bahwa pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi oleh entitas (Ronauli & Mutiha, 2024). Dalam konteks perusahaan dagang seperti PT XYZ, pemenuhan kewajiban pelaksanaan tersebut dapat dibuktikan melalui dokumen pengiriman barang kepada pelanggan. Dengan demikian, pemeriksaan dokumen pendukung tidak hanya bertujuan memperoleh bukti audit, tetapi juga menilai kesesuaian saat pengakuan pendapatan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kesesuaian antara dokumen pendukung dan waktu pengakuan pendapatan menjadi penting mengingat penerapan standar pendapatan yang tidak konsisten dapat memengaruhi akurasi pelaporan

keuangan (Alami & Wijaya, 2025). Auditor pada KAP ABC memastikan bahwa setiap dokumen pengiriman telah sesuai dengan tanggal pencatatan pendapatan pada pembukuan klien. Langkah ini memperkuat keyakinan auditor bahwa pengakuan pendapatan PT XYZ telah dilaksanakan sesuai dengan substansi transaksi yang sesungguhnya.

4. Pengujian Cut-Off Penjualan

Auditor melaksanakan pengujian cut-off terhadap transaksi penjualan dan piutang dengan memeriksa transaksi pada akhir periode dan awal periode berikutnya. Tujuan prosedur ini adalah memastikan bahwa pendapatan dicatat pada periode yang tepat dan tidak terjadi kesalahan pengakuan pendapatan antarperiode. Pengujian cut-off sangat penting dilaksanakan karena akun pendapatan memiliki risiko salah saji yang cukup tinggi, terutama pada akhir tahun buku.

Prosedur tersebut sesuai dengan SA 330 karena auditor melaksanakan prosedur substantif untuk merespons risiko salah saji yang telah diidentifikasi pada akun pendapatan. Melalui pengujian cut-off, auditor dapat memastikan bahwa transaksi penjualan yang terjadi pada akhir periode telah dicatat sesuai dengan waktu terjadinya transaksi. Dengan demikian, laporan keuangan PT XYZ dapat disajikan secara wajar tanpa adanya penggeseran pengakuan pendapatan antarperiode.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pengujian cut-off merupakan salah satu prosedur kunci dalam mendeteksi kesalahan pisah batas pada akun pendapatan (Satyareksa & Mutiha, 2025). Ketepatan pelaksanaan prosedur cut-off oleh KAP ABC menunjukkan kepatuhan auditor terhadap prinsip kehati-hatian profesional. Hal ini turut memperkuat keyakinan bahwa risiko salah saji material pada akun pendapatan telah dimitigasi secara memadai.

5. Komunikasi Hasil Temuan dan Penarikan Kesimpulan Audit

Setelah seluruh prosedur audit dilaksanakan, auditor membuat koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam pencatatan transaksi pendapatan. Auditor kemudian mengomunikasikan hasil temuan audit kepada manajemen perusahaan beserta saran perbaikan untuk periode berikutnya. Komunikasi ini penting agar manajemen dapat segera menindaklanjuti temuan yang bersifat material maupun non-material.

Tahap akhir yang dilaksanakan auditor adalah menyusun kesimpulan atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan sepanjang penugasan audit. Kesimpulan tersebut menjadi dasar dalam menilai kewajaran akun pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan PT XYZ. Proses penarikan kesimpulan ini juga mempertimbangkan kecukupan bukti audit yang telah dikumpulkan sesuai dengan SA 500.

Prosedur ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya berfokus pada pemeriksaan dokumen, tetapi juga mencakup komunikasi dan evaluasi terhadap hasil audit. Komunikasi yang efektif antara auditor dan manajemen turut mendukung perbaikan sistem pencatatan dan pengendalian internal pada periode mendatang (Priandana & Prasetyo, 2023). Dengan demikian, keseluruhan rangkaian prosedur audit atas akun pendapatan pada PT XYZ telah mendukung tercapainya tujuan audit secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit atas akun pendapatan pada PT XYZ yang dilaksanakan oleh KAP ABC telah dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu permintaan data

kepada klien, pemeriksaan rincian penjualan, pengujian transaksi penjualan, pemeriksaan dokumen pendukung, dan pengujian cut-off penjualan. Dalam pelaksanaannya, auditor melaksanakan pencocokan invoice penjualan dengan laporan keuangan untuk memastikan bahwa transaksi pendapatan telah dicatat secara akurat dan didukung oleh bukti yang memadai.

Prosedur audit yang dilaksanakan tersebut secara umum telah sesuai dengan Standar Audit yang berlaku, khususnya SA 315, SA 330, dan SA 500. Pemeriksaan terhadap dokumen pendukung juga menunjukkan bahwa auditor telah berupaya memastikan pengakuan pendapatan dilaksanakan sesuai dengan PSAK 115. Dengan demikian, prosedur audit atas akun pendapatan yang dilaksanakan oleh KAP ABC telah mendukung penilaian kewajaran laporan keuangan PT XYZ secara keseluruhan.

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC, disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit atas akun pendapatan, khususnya dalam pengujian dokumen pendukung dan pengendalian terhadap ketepatan waktu pencatatan transaksi. Komunikasi dan koordinasi dengan klien juga perlu terus ditingkatkan agar proses pengumpulan data dapat berjalan lebih efektif dan mendukung kelancaran proses audit. Selain itu, pemanfaatan teknologi audit berbasis data dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi pengujian transaksi dalam jumlah besar.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas pembahasan tidak hanya pada prosedur audit pendapatan, tetapi juga pada efektivitas pengendalian internal atau penggunaan teknologi audit dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak penerapan PSAK 115 terhadap kualitas pelaporan pendapatan secara lebih terukur. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pembahasan yang lebih mendalam dan komprehensif terkait praktik audit pendapatan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, S. M., & Wijaya, S. (2025). Implementasi Psak 115 Dan Pengaruhnya Terhadap Akurasi Pelaporan Pendapatan Dalam Laporan Keuangan. 5.
- Amelia, R., Wulandari, M. P. D., Hasbi, M., & Agha, R. Z. (2025). Prosedur Audit Dalam Menilai Kewajaran Penyajian Akun Pendapatan Oleh Kap Hxx Di Koperasi Jas Tahun 2024.
- IAI. (2022). Perubahan Penomoran Psak Dan Isak Dalam Sak Indonesia.
- IAPI. (2025). Standar Audit (Sa). <https://iapi.or.id/Cpt-Special-Content/Standar-Audit-Sa/>
- Octavia, O., Aurelia, V., & Supriyanto, S. (2022). Pentingnya Peran Audit Dalam Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 1115–1120. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i4.107>
- Priandana, A. B., & Prasetyo, N. A. (2023a). Pengaruh Tujuan Audit Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 65–69. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i4.259>
- Priandana, A. B., & Prasetyo, N. A. (2023b). Pengaruh Tujuan Audit Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kualitaslaporan Keuangan.
- Ronauli, M. A., & Mutiha, A. H. (2024). Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada Pt Svt Berdasarkan Psak 115. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v7i1.1117>

- Satyareksa, Y. F. A., & Mutiha, A. H. (2025). Prosedur Audit Atas Pendapatan Penjualan: Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Karet. 7(2).
- Wardhana, F., & Haryati, T. (2024). Analisis Penerapan Vouching Atas Akun Pendapatan Pada Pt. X Oleh Kap Xyz. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(4), 545–550.
<https://doi.org/10.61722/Jmia.V1i4.2306>
- Widiatmoko & Wibisono. (2025). Efektivitas Pemahaman Standar Audit Terhadap Penyusunan Opini Laporan Audit Pada Kantor Akuntan Publik Xy. Economic Reviews Journal, 4(2).
<https://doi.org/10.56709/Mrj.V4i2.733>